

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ahmadi, Abu dan Nor Salimi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arief, Armai, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakart: Ciputat Pers, 2002.
- Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva press, 2011.
- Akmansyah, “Al-Qur’an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Agustus 2015, 2.
- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, *Dirasatun Muqaraanatun fit-Tarbiyyatul Islamiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002
- Al Munawar, Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Darmadi, Hamid, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Sosial*, jakarta: Erlangga , 2001 .
- Gani Ali, Hasniyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum Teaching, Cet. Ke-I 2008.
- Hasriani, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Tolaki*, (Tesis: Universitas Halu Oleo).
- Idaman, *Kalosara sebagai Medium Resolusi Konflik Pertanahan pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara*. <http://idamanalwi.multiply.com/journal>. Akses, 5 Oktober 2012.
- Jalaludin, *Filsafat Pendidkan Manusia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

- Linton, R, *The Study of Man (Antropologi Suatu Penyelidikan Manusia)*. Diterjemahkan oleh Firmansyah. Jemmars, Bandung. 1984.
- Koesoema A, Doni., *Pendidikan Karakter Strategi mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Muhammad, Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta : Bumi aksara, 2011.
- Ridwan, Muh, *Peranan Kalosara Sebagai Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Era Moderenisasi*, (Tesis: Universitas Halu Oleo)
- Narwani, Sri, *Pendidikan Karakter Pengentrigasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta : familia, 2011.
- Peursen., *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Suyanto, *Tujuan Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT. Raja Grafindo , 2005.
- Su'ud, *Aneka Ragam Kebu- dayaan Tolaki*. Kendari: Balai Penelitian Universitas Haluoleo, 2012.
- Tarimana, Abdurrauf, *Kebudayaan Tolaki*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993),.
- Thoha, Chabib, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Usmani, Husaini , *Metode Penelitian Sosial* , Jakarta : Bumi Aksara , 2000.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 1996.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Nama-Nama Informan

NO	NAMA	USIA	KEDUDUKAN	STATUS	TTD
1.	Asrudin	45	TOKOH ADAT	Sudah Menikah	
2.	Maola	57	TOKOH ADAT	Sudah Menikah	
3.	Pasanae	47	TOKOH MASYARAKAT	Sudah Menikah	
4.	Muisi	59	TOKOH MASYARAKAT	Sudah Menikah	
5.	Saniusu	58	TOKOH MASYARAKAT	Sudah Menikah	

Lampiran 1.2 : Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Ket

√ : Ya

— : Tidak

No	Pertanyaan	√	—	Komentar
1	Apakah mereka berdoa sebelum dan sesudah melakukan proses tradisi <i>kalosara</i>	√		
2	Apakah Tolea dan Pabitara serta para peserta tradisi <i>kalosara</i> berkomunikasi dengan bahasa yang baik	√		
3	Apakah Tolea dan Pabitara berperilaku baik kepada para peserta tradisi <i>kalosara</i>	√		

4	Apakah peserta selalu mengikuti arahan dari Tolea dan Pabitara dalam tradisi <i>kalosara</i>	√
5	Apakah antara Tolea dan Pabitara serta peserta tradisi <i>kalosara</i> saling menghormati satu sama lainnya	√
6	Apakah peserta patuh terhadap arahan dari Tolea dan Pabitara	√
7	Apakah peserta menerima saran dari Tolea dan Pabitara	√
8	Apakah peserta <i>kalosara</i> dengan sabar mentaati aturan yang telah ditentukan dalam prosesi tradisi <i>kalosara</i>	√
9	Apakah peserta mempersiapkan material yang menunjang prosesi <i>kalosara</i>	√
10	Apakah para masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi <i>kalosara</i>	√
11	Apakah para tokoh agama ikut berpartisipasi dalam prosesi <i>kalosara</i>	√
12	Apakah Tolea dan Pabitara serta tokoh agama ikut membantu mempersiapkan perlengkapan tradisi <i>kalosara</i>	√
13	Apakah Tolea dan Pabitara bekerja sama dengan tetua adat lainnya dalam prosesi <i>kalosara</i>	√
14	Apakah Tolea dan Pabitara berbicara atas nama hukum adat dengan membawa <i>kalosara</i>	√
15	Apakah <i>kalosara</i> hanya boleh dibawa oleh toko adat	√
16	Apakah <i>kalosara</i> sebagai simbol yang selalu hadir dalam berbagai peristiwa penting	√
17	Apakah Tolea dan Pabitara bertugas menyampaikan suatu pemberitahuan kepada banyak orang	√

Lampiran 1.3 : Transkrip Observasi

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Ket

√ : Ya

— : Tidak

No	Pertanyaan	√	—	Komentar
1	Apakah mereka berdoa sebelum dan sesudah melakukan proses tradisi <i>kalosara</i>	√	—	Selalu dilaksanakan ketika akan memulai kegiatan tersebut
2	Apakah Tolea dan Pabitara serta para peserta tradisi <i>kalosara</i> berkomunikasi dengan bahasa yang baik	√	—	Iya selalu menggunakan bahasa yang baik
3	Apakah Tolea dan Pabitara berperilaku baik kepada para peserta tradisi <i>kalosara</i>	√	—	Selalu berperilaku baik terhadap tamu ataupun peserta
4	Apakah peserta selalu mengikuti arahan dari Tolea dan Pabitara dalam tradisi <i>kalosara</i>	√	—	Iya Selalu mengikuti arahan
5	Apakah antara Tolea dan Pabitara serta peserta tradisi <i>kalosara</i> saling menghormati satu sama lainnya	√	—	Iya saling menghargai antara sesama
6	Apakah peserta patuh terhadap arahan dari Tolea dan Pabitara	√	—	Iya selalu patuh arahan tolea dan pabitara
7	Apakah peserta menerima saran dari Tolea dan Pabitara	√	—	Selalu ada masukan setiap ada masalah
8	Apakah peserta <i>kalosara</i> dengan sabar mentaati aturan yang telah ditentukan dalam prosesi tradisi <i>kalosara</i>	√	—	Iya mereka mentaati aturan tersebut
9	Apakah peserta mempersiapkan material yang menunjang prosesi <i>kalosara</i>	√	—	Iya selalu ada yang disiapkan dalam proses <i>kalosara</i>
10	Apakah para masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi <i>kalosara</i>	√	—	Iya selalu berpartisipasi dalam kegiatan <i>kalosara</i>
11	Apakah para tokoh agama ikut berpartisipasi dalam prosesi <i>kalosara</i>	√	—	Iya selalu berpartisipasi
12	Apakah Tolea dan Pabitara serta tokoh agama ikut membantu mempersiapkan perlengkapan tradisi <i>kalosara</i>	√	—	Iya apabila ada yang kurang mereka akan membantu
13	Apakah Tolea dan Pabitara bekerja sama dengan tetua adat lainnya dalam prosesi <i>kalosara</i>	√	—	Iya saling bekerja sama dalam melaksanakan <i>kalosara</i>
14	Apakah Tolea dan Pabitara berbicara atas nama hukum adat dengan membawa <i>kalosara</i>	√	—	Iya mereka selalu berbicara atas nama hukum

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 15 | Apakah <i>kalosara</i> hanya boleh dibawa oleh toko adat | √ | Iya kalosara harus di bawakan oleh yang mengerti tentang kalosara |
| 16 | Apakah kalosara sebagai simbol yang selalu hadir dalam berbagai peristiwa penting | √ | Iya selalu hadir |
| 17 | Apakah Tolea dan Pabitara bertugas menyampaikan suatu pemberitahuan kepada banyak orang | √ | Iya mereka bertugas menyampaikan |

Lampiran 1.4 Transkrip Wawancara Tokoh Adat

Hari/ Tanggal : Selasa 02/April-2019

Respondent : Asrudin

No	Pertanyaan	Jawabn
1.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi <i>kalosara</i> ?	<p>1. harus ada putobu atau tonu motuo atau orang tua di tua kan</p> <p>2. tolea dan pabitara</p> <p>3. pemerintah setempat</p> <p>4. seluruh masyarakat dan disaksikan orang banyak</p> <p>Kalau adat itu meluas baik dalam pernikahan maupun dalam perselisihan.</p> <p>Yang pertama kalau <i>mosara</i> contohnya dalam pernikahan dalam <i>powawoa niwule</i>, <i>pombolasuakoa</i>, telangga kemudian <i>sarah umoapi</i> itu harus menggunakan adat <i>kalosara</i>.</p>
2.	Bagaimana bentuk permohonan doa dalam tradisi <i>kalosara</i> ?	<p>Kalau sekarang itu kita sudah di suruh kekompan adat suda di sosialisasikan kesegalah pelosok mulai dari propensi dan kanupaten sampai ketinggian desa artinya kalau dalam sesi adat dengan agama itu harus berbarengan atau harus saling berkaitan hanya misalnya cara menyampaikannya saja kalau mohue osara itu diwajibkan ta awub dulu karna memang persi-persi adat yang dulu yang masi ketika adat dulu ada itu konawe yang sebagai besar masyarakat Tolaki banyakan juga yang</p>

beragama nasrani bahkan menjadi keyakinan mereka. Sekrang karna islam juga suda kuat kita barengin sesua dengan keyakinanmasing-masing . misalnya kalau agama nasrani kan juga sesi adat Tolaki tapi berdoanya dengan cara meraka sendiri sama dengan agama muslim kita juga berdoa walaupun tercampur dengan bahas arab sesuai yang kita mengerti dengan bahasa Tolaki yang di mengerti

3. Mengapa penyelesaian permasalahan perlu menggunakan tradisi *kalosara*?

Karna memang dari leluhur kita suda harus begitu artinya ketika ada permasalahan harus di selesaikan dengan *kalosara* tapi bukan berarti selesai *kalosara* kemudian hukum positif di matikan tergantung bagaimana masalah tersebut karna memang adat itu menyangkut dengan kekeluargaan, persaudaraan, toleransi adat Tolaki artinya meluas bukan Cuma di kalangan kita bahkan di kalangan suku lain artinya di luar suku Tolaki kalau memang dia hidup dan berdomisili di sulawesi tenggara harus patu itu terhadap *kalosara* karna *kalosara* itu menyatukan dan pemersatu.

Kalosara itu bermakna ada beberapa macam: selempar dau siri, satu buah pinang, talang adat, kemudian *kalosara* itu rotan yang terlilit dengan menunjukan spiritual kita terhadap orang-orang Tolaki kemanapun kita mari merangkai disitu. Walaupun kita bertikai kalau *kalosara* sudah datng yang tadinya perselisihan itu harus bersatu kembali.

Kan memang itu adatnya kita walaupun adatnya kita sesungguhnya dia itu meluas namanya manusia itu menyangkut di *kalosara* makanya talang yang segi empat di umpamakan bumi kalau dilingkaran *kalosara* semua apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langitberarti menyangkut dengan manusia dengan ketuhanan artinya *kalosara*.

4. Bagaimana peran *kalosara* dalam masyarakat suku Tolaki?

Walaupun kita bertikai kalau *kalosara* sudah datang yang tadinya perselisihan itu harus bersatu kembali. Kan memang itu adatnya kita walaupun adatnya kita sesungguhnya dia itu meluas namanya manusia itu menyangkut

di *kalosara* makanya talang yang segi empat di umpamakan bumi kalau dilingkaran *kalosara* semua apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langit berarti menyangkut dengan manusia dengan ketuhanan artinya *kalosara*.

5. Bagaimana makna warna dalam *kalosara* bagi masyarakat suku Tolaki? *Kalosara* itu terdiri dari beberapa warna rotan yang berwarna kuning, daun sirih berwarna hijau, buah pinang berwarna hitam, kain berwarna putih yang memiliki makna tertentu. Sekalipun bagi sejumlah orang warna, warna tertentu memiliki arti khusus sesuai kesepakatan diantara masyarakat Tolaki
6. Apakah pentingnya *kalosara* dalam masyarakat Tolaki? Itu *kalosara* noteeni pamarenda baara itu pemersatu / mepokoaso liat saja itu *kalosara* kan bulat jadi dia mengikat semua orang banyak dan tempat lilitan nya itu pemerintah/ pamarenda jadi *kalosara* itu merangkul orang banyak dalam kehidupan bermasyarakat sehingga bisa menjadi penengah dalam permasalahan apapun di masyarakat

Lampiran 1.5 : Transkrip Wawancara Tokoh Adat

Hari/ Tanggal : Kamis 04/April-2019

Respondent : Maola

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi <i>kalosara</i> ?	Tokoh adat itu putubu harus ada kemudian pabitara kemudian tokoh adat itu artinya orang-orang tua yang di tuakan kemudian harus ada pemerintah setempat yang menyaksikan juga. Kalau adat itu meluas baik dalam pernikahan maupun dalam perselisihan itu harus di laksanakan biarpun bagaiman gawatnya sebeuah perselisihan kalau sudah terletak <i>kalosara</i> itu tudak bisa goyang, artinya tidak bisa melewati apabila kita melewati <i>kalosara</i> berarti kita suda melanggar hukum, apabila sudah terletak itu <i>kalosara</i> kita masi menentang maka kita suda melanggar hukum adat. Pertama kita mosara contoh dalam

- pernikahan atau poawoa niwule, pombolasuakoa, sarah umoapi itu harus menggunakan adat.
2. Bagaimana bentuk permohonan doa dalam tradisi *kalosara*?
Itu kalau sudah selesai pembicaraan atau suda mau berhenti di situ ada doanya. Dan doanya itu harus hinue osara, itu tidak sembarangan orang di harus mempunyai silsila atau keturunan dari turun temurun
 3. Mengapa penyelesaian permasalahan perlu menggunakan tradisi *kalosara*?
Itu *kalosara noteeni* pamarenda baara itu pemersatu / *mepokoaso* liat saja itu *kalosara* kan bulat jadi dia mengikat semua orang banyak dan tempat lilitannya itu pemerintah/ pamarenda jadi *kalosara* itu merangkul orang banyak
 4. Apakah pentingnya *kalosara* dalam masyarakat Tolaki?
Itu *kalosara noteeni* pamarenda baara itu pemersatu / *mepokoaso* liat saja itu *kalosara* kan bulat jadi dia mengikat semua orang banyak dan tempat lilitannya itu pemerintah/ pamarenda jadi *kalosara* itu merangkul orang banyak dalam kehidupan bermasyarakat sehingga bisa menjadi penengah dalam permasalahan apapun di masyarakat
 5. Bagaimana peran *kalosara* dalam masyarakat suku Tolaki?
- Kalau adat itu meluas baik dalam pernikahan maupun dalam perselisihan itu harus di laksanakan biarpun bagaiman gawatnya sebeuah perselisihan kalau sudah terletak *kalosara* itu tudak bisa goyang, artinya tidak bisa melewati apabila kita melewati *kalosara* berarti kita suda melanggar hukum, apabila sudah terletak itu *kalosara* kita masi menentang maka kita suda melanggar hukum adat. Pertama kita *mosara* contoh dalam pernikahan atau *poawoa niwule*, *pombolasuakoa*, *sarah umoapi* itu harus menggunakan adat

Lampiran 1.6 : Pedoman Wawancara Tokoh Adat

Hari/ Tanggal : Sabtu 13/April 2019

Respondent : pasanai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi	Tokoh adat ,tokoh agama dan pemerintah jadi semua itu kalau peletakan adat semua harus

kalosara?

terlibat, *putobu* , *pabitara*,

2. Bagaimana bentuk permohonan doa dalam tradisi *kalosara*?
Kita harus tanya dulu kepala desa /kepala kampung permohonan di situ kita meminta ijin dipemerintah baru kita lakukan untuk melaksanakan adat jadi tempatnya kita minta permohonan itu ada dua pemerintah stempat kemudian *putobu* ini sebelum meletakkan adat dan kalau sesudah maksud dan tujuan kita apakah mau meminang apa mau menyelesaikan adat
3. Mengapa penyelesaian permasalahan perlu menggunakan tradisi *kalosara*?
Itu sangat penting sekali karna bagaimana pun beratnya tindakan seseorang kalau di kawal dengan adat pasti damai mau pernikahan atau baku cekcok dalam masyarakat tersebut itu harus di kawal dengan *kalosara* dan di saksikan semua instansi dan untuk lebih menjaga keamanan maka pihak polisi jg di libatkan
4. Apakah makna warna dari *kalosara* dalam masyarakat Tolaki?
Kalosara terdiri dari rotan yang berwarna kuning, daun sirih berwarna hijau, buah pinang berwarna hitam, kain berwarna putih yang terbentuk menjadi satu kesatuan yang dimana setiap warna mempunyai arti tersendiri bagi manusia

Lampiran 1.7 : Transkrip Wawancara Tokoh masyarakat

Hari/ Tanggal :Sabtu 06/April 2019

Respondent : Muisi

- | No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana keyakinan masyarakat suku Tolaki terhadap tradisi <i>kalosara</i> ? | <i>Kalosara</i> itu memiliki aspek mitologi yang kami yakini bahwa sebelum terjadi penciptaan alam semesta hanyalah ruangan kosong kemudian <i>o ombu</i> menciptakan <i>o onnga</i> kemudian terbentuk <i>o api</i> setelah itu terbentuklah <i>oleo</i> kemudian dari situ menjadikan adanya <i>o pua</i> setelah itu pencipta menutupnya sehingga terjadinya <i>owingi</i> kemudian pencipta dakinya sehingga terciptalah <i>o wuta</i> begitulah terjadinya alam semesta yang kami yakini dan semuanya itu terkandung dalam makna simbolik <i>kalosara</i> |
| 2. | Bagaimana peran | Keberadaan simbol <i>kalosara</i> dihadapkan |

- kalosara* pada semua pihak, maka kedua pihak yang masyarakat suku bermusuhan akan saling maaf-memaafkan satu Tolaki? sama satu sama lain oleh karena pesan simbolik *kalosara* identik dengan sebuah lilitan lingkaran yang menandakan satu kesatuan lingkungan dalam masyarakat tolaki
3. Bagaimana kepercayaan masyarakat suku Tolaki terhadap sesuatu yang mistik? Ada tiga *sangia*, yaitu *sangia mpuu* (dewa pokok sebagai pencipta alam, *sangia wonua* (dewa negeri) sebagai pemeliharaan alam, dan *sangia mokora* (dewa pemusnahan alam). Kepercayaan animisme lainnya seperti, meyakini roh-roh yang mendiami semua benda, yang disebut *sanggoleo*, mengenai dewa *sangia*, *sangia* maupun *sanggoleo* baik yang jahat maupun baik, seperti *sanggoleo mbae*, dan *sangia mbongae*````
4. Mengapa permasalahan perlu menggunakan *kalosara*? Itu sangat penting sekali bagaimanapun beratnya tindakan seseorang kalau di kawal dengan *kalosara* pasti damai karena kalau *kalosara* sudah diletakan semua harus patu mau pernikahan, perzinahan, pertikayan, dan kegiatan apapun itu dalam masyarakat tersebut harus di kawal dengan *kalosara* dan di saksikan semua instansi dan untuk lebih menjaga keamana maka pihak polisis jg di libatkan

Lampiran 1.8 : Pedoman Wawancara Tokoh masyarakat

Hari/ Tanggal :Senin 08/April 2019

Respondent : Saniusu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran <i>kalosara</i> dalam kehidupan masyarakat Tolaki?	Dalam <i>kalosara</i> ada rotan yang dibuat melingkar yang telah dipilih berwarna kuning itu mengandung beragam makna bagi suku Tolaki salah satunya melambangkan keharusan untuk bersatu baik antara umat beragama Islam maupun umat yang beragama nasrani
2.	Apa makna dari rotan yang melingkar dari tradisi <i>kalosara</i> ?	Bentuk <i>kalosara</i> yang bulat melingkar melambangkan kesatuan rohani dan jasmani dari unsur manusia yang utuh. Pilihan rotan yang terdiri dari tiga jalur jalinan dengan satu ikatan simpul

dikedua ujung dari rotan tersebut melambangkan keharusan untuk bersatu antara tuhan dengan unsur penguasa dunia atau pemerintah dengan unsur orang banyak atau rakyat.

3. Apakah kalosara itu salah satu peninggalana nenek moyang suku Tolaki?

Kalosara itu tergambar tiga hubungan manusia, *meombula koneo mbusamena, sarawonua* atau *sara mebedulu sara mbeotoro'a*, ketiga hubungan ini adalah warisan dari orang tua kita dahulu dan ini juga sejalan dengan ajaran Islam





BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395890 Kendari 93121
Website : balitbang_sulawesitenggara prov.go.id Email: badan.litbang.sultra01@gmail.com

Kendari, 6 Maret 2019

Nomor : 070/02/Balitbang/2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Bupati Konawe Selatan
di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 0805/FATIK/TL.00/02/2019 tanggal 5 Maret 2019 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : IRPAN
NIM : 15010101028
Prog. Studi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Kec. Landonu Kab. Konse

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTi/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI KALOSARA DI KABUPATEN KONAWA SELATAN".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 6 Maret 2019 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI
SULAWESI TENGGARA
BALI BANG
Dr. H. SUMANTO TODING, MSP, MA
Pusat Usaha Muda, Gol. IV/c
Np. 1560720.199301.1.003

Tembusan.

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari.
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari.
3. Ketua Prodi. Biologi FATIK IAIN Kendari di Kendari.
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Andoolo.
5. Camat Landonu di Tempat.
6. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

Nomor : 0805/FATIK/TL.00/03/2019
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : **Izin Penelitian**

5 Maret 2019

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Irpan
NIM	: 15010101028
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing	: Dr. Sumrin, M.Pd. I

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Kabupaten Konawe Selatan dengan judul skripsi:

"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Kalosara di Kabupaten Konawe Selatan".

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Sa. Kuraedah, M.Ag.
NIP. 196312231991022003

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari

*Via Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
yang Berkualitas, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan dan Berkeadilan Transdisipliner Tahun 2025.*





Observasi



Wawancara Tokoh Adat





Wawancara Tokoh